

EVALUASI PERAN GENERASI Z DALAM IMPLEMENTASI TEKNOLOGI DIGITAL UNTUK PENDIDIKAN BERKUALITAS DI INDONESIA

Farhati Silvia¹, Achmad Al Busthomi², Indah Prabawati³, Firre An Suprpto⁴
25040674317@mhs.unesa.ac.id¹, 25040674329@mhs.unesa.ac.id², indahprabawati@unesa.ac.id³,
firresuprpto@unesa.ac.id⁴
Universitas Negeri Surabaya

ABSTRAK

Pendidikan berkualitas, sebagai tujuan *Sustainable Development Goals* (SDGs) keempat, menuntut transformasi sistem pendidikan di Indonesia agar menjadi inklusif dan merata. Generasi Z yang lahir antara tahun 1997 dan 2012 dan dikenal sebagai generasi *digital native*, memegang peran strategis sebagai agen perubahan dalam penerapan teknologi digital untuk mewujudkan pendidikan berkualitas. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi peran Generasi Z dalam penerapan teknologi digital guna mendorong terwujudnya pendidikan berkualitas di Indonesia. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur (*library research*). Analisisnya memanfaatkan kerangka teori implementasi kebijakan George C. Edward III (1980), yang mencakup empat variabel, yaitu komunikasi, sumber daya, disposisi, dan struktur birokrasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Generasi Z mampu berperan sebagai komunikator kebijakan digital yang efektif, memiliki literasi digital yang tinggi sebagai sumber daya utama, dan menunjukkan karakter adaptif terhadap teknologi. Namun, optimalisasi peran tersebut masih terhambat oleh ketimpangan infrastruktur digital antardaerah serta koordinasi kelembagaan yang lemah antara pemerintah pusat, pemerintah daerah, dan lembaga pendidikan. Sinergi antara peran aktif Generasi Z dan kebijakan pendidikan digital yang komprehensif merupakan kunci untuk mewujudkan pendidikan inklusif dan berkualitas di Indonesia.

Kata Kunci: Generasi Z, Implementasi, Teknologi Digital, SDGs, Pendidikan Berkualitas.

ABSTRACT

Quality education as the fourth goal of the Sustainable Development Goals (SDGs) demands an inclusive and equitable transformation of the education system in Indonesia. Generation Z, born between 1997 and 2012 and known as digital natives, occupies a strategic position as agents of change in the implementation of digital technology for quality education. This article aims to evaluate the role of Generation Z in implementing digital technology to promote quality education in Indonesia. This study employs a qualitative approach using a library research method. The analysis was conducted using George C. Edward III's (1980) policy implementation theory framework, encompassing four variables: communication, resources, disposition, and bureaucratic structure. The findings indicate that Generation Z is capable of serving as effective communicators of digital education policy, possessing high digital literacy as a key human resource asset, and demonstrating adaptive character toward technology. However, the optimization of their role remains constrained by uneven digital infrastructure across regions and weak institutional coordination among central government, regional governments, and educational institutions. The synergy between the active role of Generation Z and comprehensive digital education policy is the key to realizing inclusive and quality education in Indonesia.

Keywords: Generation Z, Implementation, Digital Technology, SDGs, Quality Education.

PENDAHULUAN

Pendidikan berkualitas merupakan pilar keempat dalam *Sustainable Development Goals* (SDGs) yang memiliki visi sentral untuk menjamin kualitas pendidikan yang inklusif dan merata, serta meningkatkan kesempatan belajar bagi semua lapisan masyarakat tanpa terkecuali. Di Indonesia, upaya untuk menciptakan ekosistem pendidikan yang fleksibel, otonom, dan berbasis pada penguatan karakter serta kompetensi masa depan melalui digitalisasi sangat bergantung pada peran Generasi Z (Gen Z). Generasi Z merupakan generasi yang lahir antara tahun 1997-2012. Generasi Z memiliki posisi strategis sebagai potensi katalis perubahan karena mereka tumbuh bersamaan dengan perkembangan teknologi digital yang semakin canggih. Keunggulan ini menempatkan mereka sebagai “Agen Perubahan” (*Agent of Change*) yang diharapkan mampu meningkatkan penggunaan platform digital pendidikan dalam kehidupan sehari-hari. Generasi Z disebut juga sebagai “*digital native*” karena generasi ini telah terbiasa dengan kehidupan digital seperti internet, *smartphone*, media sosial maupun platform daring. Mereka melakukan banyak hal secara bersamaan, seperti menggunakan gadget sambil mengerjakan tugas atau pekerjaan (multitasking) (Kurniawaty, Dkk. 2024). Generasi Z tumbuh di era informasi dan teknologi berkembang pesat, sehingga mereka menjadi kelompok yang mampu menyesuaikan diri dengan teknologi digital sebagai salah satu alat dalam proses pembelajaran. Sebagai “*digital native*” yang tumbuh bersamaan dengan perkembangan teknologi, Generasi Z memiliki literasi digital yang secara inheren lebih tinggi dibandingkan generasi pendahulunya. Mereka tidak sekadar menjadi konsumen teknologi, melainkan mulai mengambil peran sebagai inovator, kreator konten edukatif, dan fasilitator pembelajaran digital di berbagai komunitas pendidikan.

Meskipun demikian, implementasi teknologi digital untuk pendidikan berkualitas di Indonesia masih menghadapi sejumlah tantangan sistemik. Terdapat kesenjangan digital (*digital divide*) yang signifikan antara daerah urban dan rural dalam hal akses infrastruktur dan perangkat teknologi. Kedua, tidak sedikit pendidik yang menghadapi kesulitan dalam adaptasi metode pembelajaran digital, menciptakan kebutuhan akan agen perubahan yang dapat menjembatani kesenjangan tersebut. Ketiga, walaupun Generasi Z memiliki potensi besar, peran mereka dalam transformasi pendidikan masih bersifat fragmentaris dan belum terstruktur secara sistematis. Permasalahan ini mengindikasikan bahwa tanpa intervensi yang tepat, potensi Generasi Z sebagai katalis perubahan digital pendidikan tidak akan dimanfaatkan secara optimal.

Menyadari kompleksitas tersebut, artikel ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menganalisis bagaimana Generasi Z dapat diberdayakan sebagai agen perubahan yang efektif dalam implementasi teknologi digital untuk mencapai pendidikan berkualitas di Indonesia.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, di mana informasi yang diperoleh didasarkan pada studi literatur (*library research*) dari berbagai sumber seperti, termasuk jurnal yang membahas peran Generasi Z sebagai agen perubahan untuk pendidikan di Indonesia. Pemilihan metode ini didasarkan pada kebutuhan untuk mengevaluasi mengenai peran Generasi Z dalam SDGS 4 pendidikan berkualitas melalui implementasi teknologi digital di Indonesia. Pendekatan deskriptif bertujuan untuk menggambarkan, menganalisis, dan menginterpretasikan fenomena secara sistematis berdasarkan data yang ada (Rahayu, A. 2025).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mengevaluasi peran Generasi Z dalam implementasi teknologi digital untuk pendidikan berkualitas di Indonesia dengan menggunakan kerangka teori implementasi

kebijakan George C. Edward III (1980). Analisis dilakukan dengan tujuan memberikan gambaran dan kritis mengenai sejauh mana kontribusi Generasi Z mampu mendorong terwujudnya pendidikan berkualitas di Indonesia sebagaimana dalam tujuan keberlanjutan (*Sustainable Development Goals/SDGs*), khususnya pada tujuan keempat.

1. Peran Generasi Z sebagai Agen Implementasi Teknologi Digital dalam Pendidikan

Generasi Z yang lahir dalam rentang tahun 1997 hingga 2012, merupakan kelompok yang beriring dengan perkembangan teknologi informasi yang pesat. Kehidupan sehari-hari Generasi Z sangat bergantung pada media digital, seperti yang mereka gunakan untuk berkomunikasi, bekerja, dan terhubung satu sama lain, sehingga menjadikan mereka dikenal sebagai generasi digital. Kondisi ini menempatkan Generasi Z sebagai kelompok yang secara alami memiliki kapasitas untuk mendorong implementasi teknologi digital dalam dunia pendidikan di Indonesia (Tuada & Raihani, 2025). Dalam evaluasi peran Generasi Z, menunjukkan bahwa keterlibatan Generasi Z bukan sekadar sebagai pengguna pasif teknologi, melainkan sebagai pengguna aktif yang berpotensi mentransformasi ekosistem pembelajaran secara lebih luas. Hal ini diperkuat oleh data empiris mengenai tingkat penggunaan internet di Indonesia.

Tabel 1. Tingkat Penggunaan Internet di Indonesia (2024)

Indikator	Nilai
Jumlah pengguna internet	221,5 juta
Persentase pengguna	79,5%
Dominasi pengguna	Usia 13-34 tahun

Sumber: APJII (2024), Laporan Survei Internet Indonesia

Hal ini menunjukkan bahwa Generasi Z memiliki tingkat penetrasi internet yang sangat tinggi. Ini mengindikasikan bahwa Generasi Z tidak hanya sebagai pengguna teknologi, tetapi juga berpotensi menjadi aktor utama dalam implementasi digitalisasi pendidikan. Generasi Z mampu menyebarkan informasi pendidikan secara cepat dan luas, sejalan dengan perspektif teori Edward III pada variabel komunikasi.

2. Tantangan dalam Implementasi Teknologi Digital untuk Pendidikan Berkualitas

Meskipun potensi Generasi Z dalam implementasi teknologi digital masih sangat besar, sejumlah tantangan struktural masih menghambat optimalisasi peran tersebut. Generasi Z memiliki preferensi terhadap pembelajaran berbasis teknologi, visual, dan interaktif, sedangkan pendekatan tradisional seperti pembicaraan atau ceramah satu arah dianggap kurang menarik, ketidaksesuaian ini dapat mengurangi motivasi belajar siswa. Selain itu, tantangan terkait dampak negatif penggunaan teknologi turut mempengaruhi kualitas peran Generasi Z dalam pendidikan. Penelitian mengungkapkan bahwa tekanan dari media sosial, ditambah dengan harapan akademik yang tinggi, dapat menyebabkan kecemasan, stres, dan penurunan kesejahteraan emosional pada Generasi Z. Kondisi ini menunjukkan bahwa implementasi teknologi digital dalam pendidikan tidak dapat dilepaskan dari perhatian serius terhadap aspek kesehatan mental peserta didik (Tuada & Raihani, 2025). Implementasi kebijakan pendidikan digital juga menghadapi berbagai tantangan, termasuk infrastruktur digital yang belum merata dan kurangnya pelatihan bagi pendidik untuk menggunakan teknologi secara efektif. Kesenjangan ini berdampak langsung pada ketidakmerataan kualitas pendidikan antardaerah, yang pada akhirnya membatasi ruang gerak Generasi Z di wilayah-wilayah yang belum terjangkau infrastruktur digital yang memadai (Tuada & Raihani, 2025). Dalam kerangka teori implementasi kebijakan Edward III (1980), kesenjangan ini mencerminkan lemahnya variabel sumber daya (*resources*) yang menjadi syarat utama keberhasilan sebuah kebijakan. Oleh karena itu, perlu adanya upaya untuk mengatasi kesenjangan digital, seperti pembangunan infrastruktur digital, peningkatan literasi digital, dan kolaborasi antara pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat sipil (Hakim, A. & Yulia, L., 2024). Hal ini memperkuat argumen bahwa peran Generasi Z tidak dapat optimal tanpa

dukungan ekosistem pendidikan yang memadai dari sisi infrastruktur maupun kapasitas tenaga pengajar.

Tabel 2. Akses Teknologi di Indonesia (2024)

Indikator	Persentase
Penduduk mengakses internet	72,78%
Kepemilikan HP	68,65%

Sumber: Badan Pusat Statistik (2024)

Kondisi ini mengindikasikan adanya kesenjangan digital yang berdampak pada keterbatasan akses pendidikan berbasis teknologi, terutama di daerah tertinggal. Selain itu, penggunaan teknologi juga menimbulkan dampak psikologis, seperti stres dan kecemasan akibat tekanan media sosial.

3. Peluang Generasi Z dalam Mendorong Pendidikan Berkualitas melalui Teknologi Digital

Terdapat peluang signifikan yang dapat dioptimalkan melalui peran aktif Generasi Z. Generasi Z lebih terdorong oleh pendekatan berbasis teknologi, seperti pembelajaran, interaktif, dan aplikasi yang menggunakan kecerdasan buatan, yang tidak hanya mempermudah akses informasi, tetapi juga memungkinkan pembelajaran yang lebih menarik dan fleksibel. Kecenderungan ini menjadi modal penting bagi Generasi Z untuk berperan sebagai penggerak inovasi pembelajaran yang lebih relevan dengan kebutuhan. Pemanfaatan media sosial oleh Generasi Z membuka peluang yang lebih luas, seperti platform Instagram, YouTube, dan Tiktok tidak hanya berfungsi sebagai sarana hiburan, tetapi juga sebagai alat untuk menciptakan konten edukatif, membangun komunitas belajar yang kolaboratif, memperluas akses informasi, dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Dengan mengenalkan literasi digital pada Generasi Z memberikan berbagai manfaat, di antaranya meningkatkan kemampuan individu dalam mencari dan memahami informasi, mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan analitis, serta meningkatkan keterampilan komunikasi. Penguatan literasi digital ini sejalan dengan tuntutan pendidikan berkualitas sebagaimana tertuang dalam tujuan pembangunan (SDGs), terkhusus pada variabel tujuan keempat terkait pendidikan inklusif dan berkualitas (Tuada & Raihani, 2025).

Tabel 3. Platform Digital yang dimanfaatkan dalam Pembelajaran

Platform	Fungsi
YouTube	Video pembelajaran
Tiktok	Microlearning
Instagram	Edukasi visual
Google Classroom	Manajemen kelas
Zoom/Meet	Pembelajaran daring

Pemanfaatan platform ini menunjukkan bahwa Generasi Z mampu beradaptasi, berperan sebagai content creator edukatif, serta mendukung kolaborasi digital. Selain itu, hal ini dapat meningkatkan kemampuan analisis informasi dan keterampilan komunikasi digital.

4. Dampak terhadap Kebijakan Pendidikan Digital di Indonesia

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran Generasi Z dalam implementasi teknologi digital untuk pendidikan berkualitas di Indonesia belum berjalan secara optimal tanpa dukungan kebijakan yang menyeluruh. Keberhasilan implementasi pendidikan digital sangat bergantung terhadap sinergi antara Generasi Z dan kebijakan pemerintah. Pada kerangka teori implementasi kebijakan Edward III (1980), keberhasilan pendidikan digital membutuhkan keselarasan antara komunikasi kebijakan yang efektif, ketersediaan sumber daya yang merata, disposisi positif dari seluruh pemangku kepentingan, serta struktur birokrasi yang responsif. Dengan menyediakan kesempatan untuk memanfaatkan teknologi digital secara mendalam, sistem pendidikan dapat mempersiapkan Generasi Z untuk menghadapi tantangan dalam dunia kerja yang semakin mengutamakan kemampuan teknis dan inovasi. Sehingga,

diperlukan pemerataan infrastruktur digital, peningkatan kompetensi tenaga pendidik, dan kebijakan partisipatif yang melibatkan Generasi Z. Oleh karena itu, antara peran aktif Generasi Z dan kebijakan pendidikan yang berpihak pada digitalisasi menjadi kunci utama terwujudnya pendidikan berkualitas di Indonesia.

KESIMPULAN

Generasi Z memiliki peran strategis sebagai agen perubahan dalam implementasi teknologi digital untuk pendidikan berkualitas di Indonesia. Melalui kerangka teori implementasi kebijakan George C. Edward III (1980), analisis terhadap keempat variabel menunjukkan bahwa Generasi Z mampu berperan sebagai komunikator kebijakan digital yang efektif, memiliki literasi digital sebagai sumber daya manusia unggulan, dan disposisi yang adaptif terhadap teknologi. Namun, optimalisasi peran tersebut masih terdapat hambatan oleh kesenjangan infrastruktur antardaerah dan lemahnya koordinasi struktur birokrasi antara pemerintah pusat, pemerintah daerah, dan institusi pendidikan. Dengan demikian, antara peran aktif Generasi Z dan dukungan kebijakan pendidikan digital yang luas menjadi kunci terwujudnya pendidikan inklusif dan berkualitas sebagaimana dalam SDGs dengan tujuan keempat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade Rahayu. (2025). Metode Penelitian dan Pengembangan (R&D) : Pengertian, Jenis dan Tahapan. *DIAJAR: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(3), 459–470. <https://doi.org/10.54259/diajar.v4i3.5092>
- Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia. (2024). Laporan survei internet Indonesia 2024. <https://survei.apjii.or.id/home>
- Badan Pusat Statistik. (2024). Statistik telekomunikasi Indonesia 2024. <https://www.bps.go.id/id/publication/2025/08/29/beaa2be400eda6ce6c636ef8/statistik-telekomunikasi-indonesia-2024.html>
- Edward III, G. C. (1980). *Implementing public policy*. Congressional Quarterly Press.
- Hakim, A. N., & Yulia, L. (2024). Dampak teknologi digital terhadap pendidikan saat ini. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 3(1), 145–163. <https://publisherqu.com/index.php/pediaqu/article/view/800>
- Kurniawaty, J. B., & Widayatmo, S. (2024). Nasionalisme di era digital: Tantangan dan peluang bagi Generasi Z Indonesia. *JAGADDHITA: Jurnal Kebhinnekaan dan Wawasan Kebangsaan*, 3(2), 42–50.
- Nisrina Jinan Tuada, & Najwa Putri Raihani. (2025). Generasi Z, Tantangan dan Peluang Bagi Pendidikan. *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa Dan Pendidikan*, 5(1), 224–234. <https://doi.org/10.55606/cendekia.v5i1.3517>
- Urba, M., Ramadhani, A., Afriani, A. P., & Suryanda, A. (2024). Generasi Z: Apa gaya belajar yang ideal di era serba digital? *DIAJAR: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 3(1), 50–56. <https://doi.org/10.54259/diajar.v3i1.2265>.